

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya ialah suatu kesatuan dan mencakup semua hal yang dipelajari individu ketika tumbuh di antara kelompok-kelompok khusus: sikap, standar moralitas, aturan etiket, persepsi realitas, bahasa, perilaku,¹ dan keahlian – keahlian lain yang diperoleh kepada seorang insan.² Kebudayaan dapat dipahami sebagai ide atau pemikiran dari tindakan cipta karya insan dalam hal berkehidupan bermasyarakat yang dapat diperoleh insan dengan cara memahami.³ Bisa dikatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu bagian dalam diri manusia yang sifatnya lahir maupun batin sebagai suatu sistem gagasan untuk berkehidupan bermasyarakat dari masa ke masa, oleh karena itu kebudayaan merupakan bagian yang pasti ada dalam diri manusia.

Pentingnya kebudayaan dalam berkehidupan tentunya tidak lepas dari adanya kepercayaan yang menjadi suatu nilai dalam berbudaya.⁴ Islam sebagai agama kepercayaan muncul untuk memberi petunjuk kepada ummatnya melalui

¹ Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam* (Dirasah Islamiyah II). (Jakarta: Manajemen Grafindo Persada, 1993), hlm 2; Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm 10.

² C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1989), hlm. 9-10.

³ Kuntjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan*, (Jakarta: Djambatan, 1990), hlm. 180.

⁴ Ririn Darini, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Budha*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 2.

Al-Quran dan Sunnah sebagai media untuk mengetahui cara berkehidupan yang tepat menurut ajaran Islam.⁵

Islam diawali melalui cara yang diajarkan Muhammad SAW di tempat kelahirannya yaitu Mekkah, pada 622 M beliau pindah ke Madinah untuk lebih mengembangkan Islam sebagai agama yang baru. Setelah wafatnya Nabi, sepuluh tahun kemudian, tentu terlihat jelas bahwa Islam tidak hanya sebagai suatu agama yang diyakini oleh pribadi, namun Islam juga suatu pembinaan masyarakat yang tidak terkekang oleh adanya kepentingan, dengan terbentuknya Islam yang memiliki sistem tersendiri yang mana Lembaga Generasi Muslimin pertama, pemerintahan dan hukum, telah mengilhami yang namanya Hijrah sudah barang tentu suatu awalan perubahan urgensi dalam sebuah peradaban sejarah Islam. Maka ketetapan 622 M merupakan sebagai awal takwin Islam yang baru.⁶

Seiring berjalannya waktu dewasa ini berkembangnya Islam tentunya cepat dan pesat tetapi tidaklah segampang membalik telapak tangan. Islam yang tumbuh pesat dan berkembang melalui banyak cara, seperti perbandingan, dakwah, bahkan peperangan dan lain sebagainya. Dalam hal ini dakwah merupakan cara paling ampuh untuk menyebarkan Islam ke seluruh dunia oleh karenanya Nabi Muhammad mempunyai peran yang sangatlah luar biasa dalam pesatnya Islam di penjuru dunia.⁷ Warna kekuatan Islam tidak barang tentu dipahami oleh masyarakat yang ada di kawasan timur tengah saja, namun sudah dikenal dan dipahami oleh masyarakat di penjuru dunia ini. Metode dakwah sebagai cara

⁵ Sidi Gazalba, *Azaz Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.hlm.35

⁶ Michael H. Hart, *100 Orang Paling Berpengaruh Di Dunia Sepanjang Sejarah*,(Jakarta: Hikmah, 2009),hlm. 2.

⁷ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Nusantara), hlm. 3

untuk menyebarkan syiar Islam adalah cara yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk mengenalkan agama Islam. Syiar Islam yang dijalankan oleh Rasulullah dan juga sahabat-sahabatnya yakni dengan menyampaikan apa adanya mengenai Islam seperti apa yang tentunya dengan kebenaran yang ada beserta aturan-aturan yang ada di agama Islam. Metode dakwah yang ditempuh oleh Nabi Muhammad SAW tidak memetakan wilayah kesukuan apapun maupun itu desa, pegunungan, pedalaman, sekali pun perkotaan pun beliaupun cara penyampainya tetaplah sama rata. Tentunya tidak memilah dan memilih strata sosial, miskin atau kaya, hamba sahaya atau saudagar, semua insan mendapat dakwah Islam yang sama.⁸

Seiring dengan Syiar Islamnya Nabi Muhammad SAW yang berhasil menyebarkan ajaran Islam sehingga dapat menyebar ke berbagai dunia diantaranya di kawasan Eropa dan Afrika maka tentunya mudahnya Islam diterima oleh masyarakat.⁹

Datangnya Islam ke Eropa pada tahun 756 M – 1492 M diawali oleh Spanyol tepatnya di Andalusia lebih tepatnya di Semenanjung Iberia yang tentunya merupakan hasil ekspansi dari kekhalifahan Utsmaniyyah. Spanyol yang dikenal sebagai negara yang mengumpulkan semua agama dan budaya di bawah satu atap. Mereka adalah campuran Muslim, Kristen dan Yahudi. Meskipun selama periode khusus ini, orang-orang Kristen dan Yahudi memiliki beberapa batasan karena kelompok Muslim yang dominan di negara bagian, mereka berhasil hidup dengan damai dan mereka benar-benar mendapat manfaat dari yang

⁸ Abdul Malik Ibnu Hisyam, *Shirah Nabawiyah*, (Beirut: Darrul Kutub Al-Ilmiah), 1971. hlm. 556.

⁹ Ahmad Hatta, dkk., *The Great Story Of Muhammad saw.*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka), 2011. hlm. 435

lain. Konsep umat yang diadopsi selama komunitas di bawah kepemimpinan Nabi Muhammad (SAW) juga diterapkan oleh orang-orang di Spanyol selama ini. Mereka juga telah membawa peradaban ke tingkat yang sama sekali baru. Para imigran Muslim ini berasal dari berbagai tempat misalnya, Afrika Utara, Timur Tengah dan Asia Selatan.¹⁰

Selanjutnya Masuknya Islam ke benua Afrika saat masa Khalifah Umar bin Khattab. Awalnya Islam masuk ke benua hitam ini pada tahun 640 M pada, saat itu Mesir masih dihuni oleh negeri Bizantium. Saat itu Amru bin Ash yang mana seorang panglima dan pejuang muslim meminta kepada Umar Bin Khattab untuk mengambil alih Mesir dan melakukan penyeberan Islam disana, karna Amr Bin Ash melihat rakyat Mesir sudah lama merasakan penderitaan akibat penindasan yang dilakukan bangsa Romawi dibawah kendali Raja Muqauqis. Adanya sungai Nil menjadikan daerah tersebut diperebutkan serta Perdagangannya Mesir memiliki letak yang strategis tak lupa dari segi militer juga ikut strategis. Tentu Amr Bin Asha meminta izin Umar Bin Khattab untuk mendapatkan Mesir dan mengusir kekuasaan Romawi dari Mesir pada tahun 19 H (640 M) hingga sekarang.¹¹

Uraian perkembangan Islam di Eropa dan Afrika di atas merupakan hasil keinginan berkembangnya Islam muncul sebagaimana peran dakwah Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya dalam melakukan invasi ke wilayah-wilayah tersebut untuk itu keinginan adanya dampak perkembangan Islam perlu dirasakan dalam hal ini suatu bentuk peradaban yang modern dan pertumbuhan

¹⁰ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam (Melacak Akar-akar Sejarah, Sosial, Politik dan Budaya Umat Islam)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2004, hlm. 59.

¹¹ *Ibid.* hlm. 94-95.

ilmu pengetahuan yang pesat tentulah dakwah sudah tidak lagi secara lisan melainkan melalui media islam dengan berbentuk koran dan majalah.

Untuk mengetahui apa saja dampak yang dirasa dalam proses penyebaran Islam yang ada di kawasan Eropa dan Afrika melalui media dakwah maka media massa muncul untuk menginformasikan hasil ada nya dakwah. Islam yang ada dalam beratus tahun yang lalu sudah dikenalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Diantara banyaknya berbagai media massa Islam, penulis lebih memfokuskan penelitian pada Perkembangan Islam dalam pemberitaan Majalah *Gema Islam*, karena memang begitu beragamnya proses perkembangan Islam yang ada di Dunia dengan rentan waktu dari masa Demokrasi Terpimpin sampai menjelang masa Orde Baru dengan beragam cara untuk menyebarkan agama Islam.

Lahirnya Majalah *Gema Islam* merupakan sebuah respon dari kelompok Islam¹² atas pengaruh komunis yang semakin kuat di Indonesia, karena memang saat itu Soekarno memiliki kedekatan dengan komunis maka dari itu kelompok Islam dan Para kelompok nasionalis militer berkolaborasi sebagai bentuk tindakan menentang adanya komunis di Indonesia.¹³ Bentuk terwujudnya dari dorongan kerja sama kedua kelompok tersebut, salah satunya dibuktikandengan menerbitkan majalah kebudayaan Islam hasil kolaborasi dari keduanya yang diberi nama Majalah *Gema Islam*. Walaupun demikian, terwujudnya *Gema Islam*

¹² Kelompok Islam yang dimaksud disini adalah orang-orang Islam atau kelompok muslim yang menentang paham komunisme. Lebih khususnya muslim dari kalangan Islam modernis, termasuk di dalamnya yaitu Hamka dan kawan-kawannya.

¹³ Majalah *Gema Islam* , Edisi 1 , terbit tanggal 15 Januari 1963, hlm. 3.

tidak terlepas dari dorongan pribadi Hamka sendiri untuk mengisi kekosongan serta hasratnya memnuhi bahan bacaan Islam yang bermutu bagi masyarakat.¹⁴

Adanya Majalah Gema Islam yang dipelopori oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)¹⁵ dan beberapa tokoh lainnya seperti Mukti Ali, Mahbud Junaedi dan M. Isa Idris yang mengisi sebagai Dewan Redaksi, namun tentunya diawali oleh joda dari Ide Jenderal Abdul Haris Nasution yang bergabung dari kaum Militer –nasionalis-, serta Letnan Kolonel M. Rowi sebagai Pemimpin Umum yang juga dari kalangan militer.¹⁶ Majalah ini hadir sebagai tindakan represif pemerintah saat itu yang membredel majalah Islam yang sebelumnya ada yaitu Majalah *Pandji Masyarakat* yang terbit pada tahun 1959 , sebab majalah pandji dibredel karena memuat tulisan Mohammad Hatta yang menulis kebijakan Presiden Soekarno, membuat *Pandji Masyarakat* akhirnya turut dibredel oleh rezim Soekarno pada tahun 1960.

Majalah Gema Islam memegang izin peperda (Penguasa Perang Daerah) Jakarta Raya No. 222 tanggal 15 Desember 1961, Majalah *Gema Islam* terbit untuk pertama kali pada 15 Januari 1962, oleh penerbit Yayasan Perpustakaan Islam pusat di Jakarta. Secara konsep dan tujuan, majalah ini tampak sekali peranannya menggantikan *Pandji Masyarakat* sebagai majalah pengetahuan dan kebudayaan Islam yang telah cukup populer.¹⁷

¹⁴ *Ibid.* Hlm. 4

¹⁵ Hamka Atau Abdul Karim Amrullah. Hamka adalah salah satu tokoh pers Islam populer di masanya. Beliau mulai terjun ke dunia pers tahun 1925 dengan menerbitkan Majalah Tabligh Muhammadiyah dan Khatib-ul Ummah. Lihat Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hlm. 85.

¹⁶ *Op.cit.* *Gema Islam*.hlm.5.

¹⁷ Kurniawan Junaidhie, *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995). hlm. 307-308.

Gema Islam mempunyai visi yang tentunya sama dengan *Pandji Masyarakat* yaitu menekankan pada perannya sebagai majalah pengetahuan dan kebudayaan Islam aliran modernis yang berkualitas dan dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat. Perbedaan umum dari majalah *Gema Islam* dari yang sebelumnya yaitu *Pandji Masyarakat* ialah adanya tokoh-tokoh yang diisi dari kalangan militer Angkatan Darat. Namun tetap posisi lainnya seperti sekretaris dan pembantu redaksi diisi oleh tokoh-tokoh muslim.¹⁸

Peran Hamka begitu penting dan banyak berkontribusi dalam Majalah *Gema Islam*. Terutama dalam hal pemikiran dan gagasan yang berkaitan dengan Kebudayaan Islam baik dalam negeri dan luar negeri terutama yang berasal dari Timur Tengah. Sosok Hamka yang berpegangan pada Islam modernis, membuatnya tidak asing terhadap gerakan pembaharuan Islam dunia khususnya di kawasan Timur Tengah.

Munculnya Majalah *Gema Islam* (yang bekerja sama dengan kelompok militer Angkatan Darat) seakan memperlihatkan adanya misi yang digarap Hamka beserta para rekan sejawatnya, yaitu menyampaikan dakwah Islam melalui bidang pengetahuan dan kebudayaan Islam kepada masyarakat, sekaligus di dalamnya terdapat usaha membendung pengaruh komunisme yang dinilai tidak layak dengan ajaran Islam.¹⁹

Adanya Ideologi Nasakom pada masa Demokrasi Terpimpin yang berdampak masing-masing kelompok saling tampil dan bahkan berusaha menjadi yang paling revolusioner mendukung pemerintah. Realitas tersebut kemudian

¹⁸ Abdul Karim Amrullah, *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*. (Jakarta: Yayasan Nurul Islam), 1978.hlm.155.

¹⁹ *Ibid*, hlm.156.

membuat politik kian panas hingga mencapai puncaknya tahun 1965. Berkedudukan pada keyakinan dan kegelisahan yang dirasakan, akhirnya Hamka berusaha membawa perjuangan pemikiran kepada kebudayaan Islam yang ada pada masa Demokrasi Terpimpin yaitu dengan menggunakan jalur pers (berupa majalah kebudayaan Islam : *Gema Islam*).²⁰

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat latar belakang tersebut untuk di jadikan penelitiani tentang “Perkembangan Islam Dalam Pemberitaan Majalah Gema Islam Pada Tahun 1962-1967”. Dipilih tahun tersebut karena pada tahun tersebut merupakan eksistensi awal dan akhirnya majalah *Gema Islam* berkiprah sebab adanya krisis keuangan yang landa mengakibatkan majalah *Gema Islam* gulung tikar.

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih terfokus dan terarah penelitian ini, tentu perlu adanya rumusan masalah, yaitu:

1. Gambaran umum pers di Indonesia (1962-1967)?
2. Bagaimana sejarah pendirian majalah *Gema Islam* (1962-1967)?
3. Bagaimana Perkembangan dalam Pemberitaan Majalah *Gema Islam* (1962-1967)?

²⁰ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabak Buya Hamka*, (Jakarta : Mizan), 2016, hlm. 10.

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari tujuan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Mengetahui gambaran umum pers di Indonesia (1962-1967).
2. Untuk mengetahui sejarah pendirian majalah *Gema Islam* (1962-1967).
3. Untuk mengetahui Perkembangan Islam dalam Pemberitaan Majalah *Gema Islam* (1962-1967).

D. Kajian Pustaka

Dalam pemaparan penelitian skripsi ini penulis memakai satu sumber, yaitu sumber primer. Sumber primer merupakan keterangan dari seseorang yang dengan mendengar dari si pelaku ataupun saksi saat peristiwa itu berlangsung.²¹ Sumber Sejarah dapat juga disebut sebagai data sejarah, dan menurut sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan sumber yang tidak tertulis.²²

Dari keterangan di atas maka dapat didapat bahwa sumber sekunder yaitu sumber diperoleh secara tidak langsung dari orang pertama, atau seseorang yang mendengar dengan bercerita peristiwa yang terjadi dan diberikan kepada orang ketiga. Buku yang digunakan sebagai sumber sekunder dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

Rumusan masalah pertama skripsi ini akan membahas Pers setelah kemerdekaan. Buku yang penulis gunakan dalam menjawab rumusan masalah ini antara lain buku karya Taufik Rahzen yang berjudul Tanah Air Bahasa yang akan

²¹ Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah, terjemahan Nugroho Notosusanto*, Jakarta, UI Press, 1985, hlm. 35.

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 1997, hlm. 94.

bagaimana seluk beluk pers dari masa ke masa. Kedua buku ini memberikan cukup banyak uraian dan data tentang dinamika pers khususnya masa Demokrasi Terpimpin dan awal orde baru.

Rumusan masalah yang kedua akan menjelaskan yang berkaitan pemberitaan kebudayaan Islam dalam Majalah Gema Islam, penulis mengacu kepada tulisan Rosihan Anwar berjudul “Hamka dan Gema Islam dan Kumandang Dakwah” dan tulisan Rusjdi Hamka yang berjudul “Hamka: Kepribadian, Sejarah, dan Perjuangannya”, dalam tulisan Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka. Kedua tulisan tersebut sedikit banyak menguraikan gambaran bagaimana riwayat Majalah Gema Islam yang eksis tahun 1962 setelah diberedelnya Pandji Masyarakat

Selain buku, ada juga penelitan-penelitian yang membahas mengenai Majalah Gema Islam, oleh karena itu beberapa penelitan yang penulis kemukakan.

Abdul Rouf, *Wacana Politik Islam Dalam Majalah Pandji Masyarakat dan Gema Islam (1959-1967)*, Skripsi yang diterbitkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam Skripsi nya penulis menjelaskan bagaimana wacana politik Islam dan bagaimana Kondisi perpolitikan di Indonesia (1959-1967) diwarnai persaingan antara golongan Islam dan komunis yang mendorong lahirnya Majalah *Pandji Masjarakat* dan *Gema Islam*. Metode yang dipakai dalam skripsi ini yaitu : Heuristik, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan multidimensional yang meliputi: Politik Islam, Sosaologi, Analisis Wacana dan Komunikasi Massa.

E. Metode Penelitian

Penelitian sejarah mempunyai langkah-langkah dan cara-cara untuk sebuah penelitian sejarah di antaranya yaitu terdiri dari empat langkah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi), interpretasi (penafsiran) dan Historiografi (penulisan sejarah)

a. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik ialah langkah pertama dalam penelitian sejarah. Heuristik merupakan kegiatan pelacakan sumber atau pengumpulan sumber yang tujuannya untuk mendapatkan informasi atau data-data yang sifatnya belum akurat. Pada langkah ini, penelitian harus menemukan dan menginventarisir sumber yang dibutuhkan dan tentunya relevan untuk sebuah penelitian yang tentu didapat baik yang berada dilokasi penelitian yaitu sumber tulisan, sumber benda maupun sumber lisan.²³

Termuat dua macam sumber bersumber pada cara narasumber memperoleh keterangan yang sifatnya data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber sejarah yang diberikan atau dijelaskan langsung oleh pelaku sejarah ataupun saksi mata dalam peristiwa sejarah. Sumber primer diantaranya berupa sebuah arsip pribadi atau arsip suatu lembaga yang berupa tulisan dan sejaman yang ada kaitannya pada perihal sejarah yang diteliti. Sementara itu sumber sekunder merupakan sumber informasi atau keterangan yang bukan dari pelaku sejarah ataupun saksi mata yang ikut serta dalam peristiwa sejarah.

²³ Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

Informasi ini bisa disajikan melalui buku, koran, majalah, dokumen yang tentunya terkait dengan penelitian. Bisa juga sumber lisan mendengar dari orang tuanya atau sejarah turun temurun, namun harus dicek keabsahannya.

Langkah heuristik diawali dengan pengumpulan informasi yang ada kaitannya dengan judul yang diteliti. Informasi tersebut diperoleh melalui sejumlah tempat. Adapun tempat yang penulis kunjungi untuk mendapatkan sumber antara lain, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN SGD Bandung, Perpustakaan pusat UIN SGD Bandung, dan Perpustakaan Provinsi Jawa Barat (BAPUSIPDA). Selain berasal dari tempat tersebut, sumber penulisan skripsi ini berasal dari koleksi pribadi penulis.

Adapun beberapa sumber primer yang telah penulis dapatkan adalah :

Majalah Gema Islam, No.1 dan 22, Edisi Januari dan Desember1962.

Majalah Gema Islam, No.23-44, Edisi Januari-November1963.

Majalah Gema Islam, No.45-52, 54-64, Edisi Januari -Desember 1964.

Majalah Gema Islam, No.65-78, Edisi Januari-Juli1965.

Majalah Gema Islam, No.84-86 Edisi Oktober -November1966.

Majalah Gema Islam, No.92-93, Edisi Maret – Mei 1967.

Sementara itu beberapasumber sekunder yang akan penulis gunakan antara lain :

Buku :

Tribuana Said. (1988). *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: Haji Masagung.

Tim. (1978) *Kenang-kenangan 70 Tahun Buya Hamka*, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.

Taufik Rahzen, (2007), *Tanah Air Bahasa: Seratus Jejak Pers di Indonesia*, Yogyakarta: I:BOEKOE.

Abdurachman Surjomihardjo, (1980) *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers Di Indonesia*, (Jakarta: Proyek Penelitian Pengembangan Penerangan Departemen Penerangan RI.

Edward. C Smith, (1983) *Pembreidelan Pers di Indonesia*, Jakarta : Grafindo.

b. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan langkah ketiga dalam penelitian sejarah. Verifikasi seringkali disebut kritik sumber. Tujuannya ialah untuk menguji apakah sumber-sumber yang kita dapatkan dalam tahap heuristik tadi dapat digunakan dalam penelitian sejarah atau tidak. Verifikasi sangat penting dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan sumber sejarah yang kredibel. Terkandung dua macam kritik sumber yang harus dilalui, diantaranya kritik ekstern serta intern.

Kritik ekstern digunakan untuk melihat apakah sumber yang kita dapatkan asli atau tidak. Kritik ekstern dapat dikerjakan dengan melakukan pengecekan dengan meraba kertas, melihat tinta, gaya tulisan, gaya bahasa, dan kalimat/kata-kata.²⁴ Fokus utama yang diperdalam dalam proses ini adalah kondisi fisik sumber yang didapatkan. Hal tersebut sangat berguna terutama ketika mengecek sumber primer. Penulis menganalisis apakah sumber primer yang diperoleh harus kredibel keabsahannya dengan menempuh proses kritik ekstern tersebut.

Sumber primer ataupun sekunder yang diperoleh harus dapat dipercaya keabsahannya setelah melalui proses kritik ekstern tersebut. Dalam prosesnya Peneliti mendapat beberapa halaman-halaman dari majalah Gema Islam yang sudah tidak lengkap sebab media cetak ini yakni majalah lampau tentu kadar kertas sudah kusam dan lapuk tetapi bisa dibaca oleh peneliti. Dalam majalah Gema Islam ada beberapa edisi yang sudah tidak terbaca namun penulis menggunakan media digital atau pdf untuk mendapatkannya seperti Edisi No.24 Th II Tanggal 15 Januari 1967.

Setelah melakukan Kritik Ekstern penulis melakukan Kritik Intern. Kritik intern dilalui untuk mengecek apakah isi pada informasi yang diberikan dalam sumber tersebut valid atau tidak. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber sejarah lain yang relevan. Sampai saat ini penulis belum menemukan kesalahan lain dalam sumber yang didapatkan.

²⁴ *Ibid, hlm.101.*

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran fakta sejarah atau juga disebut proses uraian sejarah, yaitu menyatukan beberapa fakta yang sudah di peroleh²⁵. Tujuannya ialah untuk menafsirkan sumber-sumber yang telah diverifikasi sebelumnya. Interpretasi memiliki dua macam yaitu analisis dan sintesis.²⁶ Analisa perlu menguraikan sumber-sumber yang ada. Sementara sintesis berarti penulis harus menyatukan sumber-sumber yang telah didapat sebelumnya.

Penulis melakukan kegiatan analisis untuk menguraikan Berita Perkembangan Islam yang terdapat dalam Majalah Gema Islam, kemudian setelah itu dari hasil analisis tersebut dilakukan kegiatan sintesis yaitu dengan mengelompokkan atau menyatukan data-data atau sumber-sumber yang telah diperoleh.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka teori terkait yang dapat digunakan untuk menganalisis berita tersebut yang mana relevan dengan judul penelitian maka memakai teori *Social Media Construction*, teori ini dibawa oleh Thomas Luckmann dan Peter L. Berger dan melalui bukunya yang berjudul *“The Social Construction of Reality,”* Model ini mengusulkan proses langkah demi langkah yang dimana anggota masyarakat membangun kesadaran yang mereka huni. Dalam bukunya, Berger dan Luckmann berpendapat bahwa beberapa kepribadian orang menjadi masyarakat, dan bahwa kebiasaan yang

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 107.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 103-104.

selama ini akhirnya menjadi begitu luas dan kuat sehingga mereka diterima begitu saja, dan diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Selain teori dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, penulis juga memakai teori *Critical Discourse Analysis* yang dibawa oleh Teun Van Dijk, menurutnya analisis wacana kritis merupakan pendekatan khusus untuk studi teks dan pembicaraan, muncul dari linguistik kritis, semiotika kritis dan secara umum dari cara sosio-politis sadar dan oposisi dari penyelidikan bahasa, wacana dan komunikasi untuk banyak bidang, pendekatan dan sub-disiplin dalam studi bahasa dan wacana.²⁷

d. Historiografi

Historiografi yaitu penyusunan dan penguangan seluruh hasil penelitian menjadi suatu kisah sejarah dalam bentuk karya ilmiah. Historiografi adalah tahapan akhir dalam sebuah penelitian sejarah yang dituangkan dalam sebuah penulisan sejarah. Penulisan sejarah juga menekankan pada aspek kronologis.²⁸ Setelah melakukan tahapan-tahapan Sejarah seperti heuristik, kritik dan interpretasi, maka peneliti diharuskan untuk menuliskan berbagai hasil kedalam suatu tahapan historiografi. Dengan demikian, penulisan yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah antara lain:

Bab I Pendahuluan :

Bab pertama berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dikaji, tujuan, kajian pustaka, serta metode penelitian

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm . 222

²⁸ Kunotwijoyo, 2013, op.cit, hlm. 104.

Bab II Gambaran Umum Pers Indonesia (1962-1967).

Bab kedua menyajikan politik media pada tahun 1962-1967 sehingga mengetahui bagaimana kondisi media saat itu , selain itu pada bab ini menjelaskan media-media cetak Islam apa saja yang eksis pada tahun 1962-1967 dan yang terakhirnya membahas tentang sejarah pendirian majalah Gema Islam hingga ke pelopor pendiri dan anggota sebagai kontributor majalah Gema Islam.

Bab III Analisis Wacana Kritis Berita Perkembangan Islam dalam Majalah Gema Islam (1962-1967)

Bab ketiga menyajikan tentang analisis wacana kritis tentang berita Perkembangan Islam yang tertuang dalam majalah Gema Islam dengan menggunakan ilmu bantu Jurnalistik yang disajikan dalam bentuk analisis tematik, substansi dan semantik.

Bab IV Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam skripsi ini.